
**PENGARUH GERAK MOTORIK PADA PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
TIPE SAVI BERBANTU MEDIA ENKLEK TEMA 8 SUB TEMA 1
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 1 BULAK
KECAMATAN ROWOSARI KENDAL**

Ifana Fajriyatussafitri¹, Khusnul Fajriyah², Ibnu Fatkhur Royana³

Universitas PGRI Semarang
Email: ifanafajri@gmail.com

Keywords:

*Motion Motion,
Cooperative Learning
Type SAVI*

Abstract

Education has an important role in facing the challenges of life, especially for humans in everyday life. Education as an effort to develop the ability of individual potentials so as to live optimally both as a person and as a member of society and have the moral and social as a guide of his life. The ultimate goal of an education cannot be separated from learning outcomes. Learning outcomes obtained by students are one indicator of the success of students in class in participating in learning. This study aims to determine the effect of motor motion on cooperative learning type SAVI assisted media crank on the theme of 8 subtema 1 to the results of the fourth grade students of SDN 1 Bulak Subdistrict Rowosari Kendal. Data analysis technique used is description of analysis with simple linear regression test. The results showed that motor movement variable on cooperative learning type SAVI have an effect on student learning outcomes.

Abstrak

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menghadapi tantangan kehidupan khususnya bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan sebagai upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki moral-moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Tujuan akhir sebuah pendidikan tidak lepas dari hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa di kelas dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gerak motorik pada pembelajara kooperatif tipe SAVI berbantu media engklek pada tema 8 subtema 1 terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Bulak Kecamatan Rowosari Kendal. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi analisis dengan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan secara signifikan variabel gerak motorik pada pembelajaran kooperatif tipe SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

© 2018 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menghadapi tantangan kehidupan khususnya bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan sebagai upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki moral-moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Hal tersebut diperkuat dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan akhir sebuah pendidikan tidak lepas dari hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa di kelas dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Rusman (2017: 129) hasil belajar, adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mengoptimalkan hasil belajar pada aspek psikomotor yaitu pengembangan fisik motorik terutama dibidang motorik kasar seperti melompat, berlari, melempar, menendang dan melakukan permainan mestinya diperlukan pendekatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain.

Namun pada era sekarang ini banyak orang tua yang memfasilitasi anaknya dengan *gadget* berisi permainan moderen seperti *game online* maupun *video game* yang membuat anak terpaku diam di depan *layar gadget* maupun layar komputer. Menurut observasi yang penulis lakukan melalui wawancara kepada siswa SDN 1 Bulak Kec. Rowosari Kendal dari 28 siswa, siswa yang menyukai *game online* maupun *video game* 19 siswa sedangkan yang lebih tertarik pada permainan tradisional engklek hanya 9 siswa saja, jadi 70% siswa lebih menyukai *game online* maupun *video game* dan 30 %siswa menyukai permainan tradisional engklek karena *game online* maupun *video game* lebih asik dan menyenangkan dari pada permainan tradisional engklek. Para siswa lebih sering bermain *gadget* dari pada permainan tradisional engklek, yang mereka tau dari permainan engklek hanya melempar dan melompat sebagian dari siswa juga kurang begitu tahu bahwa engklek itu adalah permainan tradisional.

Dalam sekolah pembelajaran motorik ada dua macam, motorik kasar dan motorik halus. Menurut Richard (2013:19-20) motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh sedangkan motorik halus merupakan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Perkembangan motorik kasar difokuskan pada keterampilan yang biasa disebut dengan keterampilan motorik dasar, meliputi jalan, lari, lompat, loncat, dan keterampilan menguasai bola seperti melempar, menendang dan memantulkan bola (Khusnul, Ibnu dan Danang:2017).

Dengan bermain membantu anak mengendalikan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Selain itu anak memiliki kesempatan bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan. Permainan tradisional engklek dapat melatih kemampuan anak membaca gerak tubuh, menggerakkan tubuh, melatih ketangkasan dan kelincahan anak dalam permainan, meningkatkan kemampuan komunikasi dan kemampuan menyusun strategi yang baik, melepaskan emosi anak dan melatih anak belajar berkelompok (Dhimas, 2016).

Agar siswa lebih termotivasi dan lebih semangat lagi untuk belajar dan perkembangan gerak motorik kasar pada proses pembelajaran guru menggunakan model

pembelajaran lebih bervariasi. Model pembelajaran yang dipandang sesuai dengan permainan tradisional engklek dipadukan dengan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) yang memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Menurut Shoimin (2014: 177), Somatis berarti belajar dengan bergerak dan berbuat, Auditori berarti belajar dengan berbicara dan mendengar, Visual berarti belajar dengan mengamati dan menggambarkan, Intelektual berarti belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.

KAJIAN TEORI

Landasan teori sangat penting dalam sebuah penelitian terutama dalam penulisan skripsi peneliti tidak bisa mengembangkan masalah yang mungkin ditemui di tempat penelitian jika tidak memiliki acuan landasan teori yang mendukungnya. Dalam skripsi landasan teori layaknya fondasi pada sebuah bangunan. Bangunan akan terlihat kokoh bila fondasinya kuat, begitu pula dengan penulisan skripsi, tanpa landasan teori penelitian dan metode yang digunakan tidak akan berjalan dengan lancar. Peneliti juga tidak bisa membuat pengukuran atau tidak memiliki standar alat ukur jika tidak ada landasan teori. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012:52), bahwa landasan teori perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*).

Di dalam landasan teori terdapat variabel penelitian yang akan dibahas. Menurut Sugiyono (2012:61). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini telah ditentukan 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau dependen. Menurut Sugiyono (2012:59), variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat atau dependen menurut Sugiyono (2012:59), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel yang akan dibahas adalah variabel dependen yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tema 8 Subtema 1 dan variabel independen atau bebas adalah gerak motorik pada model pembelajaran cooperative tipe SAVI berbantu media engklek.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen / kuantitatif. Jenis penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh atau mencari perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. (Sugiyono, 2013:72). Jenis eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* yaitu eksperimen yang betul-betul, karena dalam *design* ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. (Sugiyono, 2013:114). Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV di SDN I Bulak Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*, yaitu pengontrolan secara acak dengan tes hanya di akhir perlakuan. Metode ini dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 1.Desain Penelitian *Pretest-Posttest Group Design*

Kelompok	Perlakuan	Tes Akhir
R	O ₁	O ₂
R	O ₃	O ₄

Keterangan :

- X : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI
- R₁ : Kelompok kelas eksperimen
- R₂ : Kelompok kelas kontrol
- O₁ : *Pretest* kelompok eksperimen
- O₃ : *Pretest* kelompok kontrol
- O₂ : *Posttest* kelompok eksperimen
- O₄ : *Posttest* kelompok kontrol

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah gerak motorik pada model pembelajaran *cooperative tipe SAVI* berbantu media engklek. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tema 8 Sub Tema 1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara, tes dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini setiap kelas diberikan perlakuan berbeda. Pada kelompok kelas eksperimen diterapkan uji coba gerak motorik pada pembelajaran kooperatif tipe SAVI. Sedangkan di kelas kontrol tidak diterapkan gerak motorik dan pembelajaran kooperatif tipe SAVI pada mata pelajaran tema 8 subtema 1. Dengan perlakuan yang berbeda dari masing-masing kelas tentu saja diperoleh hasil yang berbeda seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.Data Hasil Penelitian

Keterangan	Kelas Eksperimen SDN 1 Bulak		Kelas Kontrol SDN Jungsemi	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-test</i>
Nilai Tertinggi	88	93	83	88
Nilai Terendah	58	63	58	65
Rata-Rata	75	81	73	79

Dari tabel di atas hasil uji coba *Pre-Test* untuk kelas Eksperimen mendapatkan nilai maksimum sebesar 88, nilai minimum yaitu 58 dan rata-rata sebesar 75. Sedangkan hasil uji coba *Post-Test* untuk kelas Eksperimen nilai maksimum sebesar 93, nilai minimum yaitu 63, rata-rata nilai 81. Untuk kelas Kontrol setelah dilakukan uji coba *Pre-Test* hasil nilai maksimum adalah 83, minimum sebesar 58, dan rata-rata 73. Sedangkan pada hasil *Post-Test* di kelas kontrol nilai maksimum sebesar 88, minimum adalah 65 dan rata-rata nilai sebesar 79.

1. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di SDN I Bulak Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal yang dalam hal ini populasinya adalah siswa kelas IV pada pembelajaran Tema 8 Sub Tema 1, dilakukan uji coba tes dalam bentuk soal *Pre-Test* dan soal *Post-Test*. Adapun jumlah soal *Pre-Test* yaitu 40 butir soal, dan soal *Post-Test* juga terdiri dari 40 butir soal.

Setelah memberikan *Pre-Test* di kelas eksperimen dan kelas control, yakni untuk membuktikan kehomogenan dan kenormalan kedua kelas tersebut, peneliti menganalisis data yang diperoleh. Adapun data yang diperoleh dari hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* untuk kelas eksperimen dan kelas Kontrol dapat dilihat seperti tabel berikut :

Tabel 6. Out Put SPSS Deskriptif Statistik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	27	58	88	75.04	7.501
Post-Test Eksperimen	27	63	93	81.52	5.886
Pre-Test Kontrol	17	58	83	73.35	7.541
Post-Test kontrol	17	65	88	79.06	5.629
Valid N (listwise)	17				

1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20 pada data sebelum perlakuan (*Pre-Test*) pada kelas eksperimen di dapat jumlah sampel yang valid sebanyak 27, skor rerata = 75,04, nilai tengah = 75,00, simpangan baku atau standar deviasinya adalah 7,501, nilai minimum = 58 dan nilai maksimum = 88.

Tabel 7. Hasil Belajar Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*)
Statistics

Kelas Eksperimen SDN 1 Bulak Pre Test		
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		75,04
Median		75,00
Mode		75
Std. Deviation		7,501
Skewness		-,640
Std. Error of Skewness		,448
Kurtosis		,519
Std. Error of Kurtosis		,872
Minimum		58
Maximum		88
Sum		2026

Hasil perhitungan dengan SPSS 20 setelah perlakuan pada kelas eksperimen didapatkan jumlah sampel yang valid sebanyak 27, skor rerata = 81,52, nilai tengah = 83,00, standar deviasi = 5,889, nilai minimum 63 dan nilai maksimum = 93.

Distribusi frekuensi *Post-Test* kelas eksperimen dapat dilihat seperti tabel berikut :

Tabel 8.Distribusi Frekuensi *Post-Test* Kelas Eksperimen
Kelas Eksperimen SDN 1 Bulak Post Test

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 63	1	3,7	3,7	3,7
75	3	11,1	11,1	14,8
78	4	14,8	14,8	29,6
80	5	18,5	18,5	48,1
83	4	14,8	14,8	63,0
85	6	22,2	22,2	85,2
88	2	7,4	7,4	92,6
90	1	3,7	3,7	96,3
93	1	3,7	3,7	100,0
Total	27	100,0	100,0	

Dari tabel di atas, frekuensi *Pre-Test* Kelas Eksperimen mayoritas terletak pada kumulatif persen 85,2 yaitu sebanyak 6 siswa.

2. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 20 pada data *Pre-Test* Kelas Kontrol sebelum perlakuan didapat sampel yang valid sebanyak 17, skor rerata = 73,35, nilai tengah = 75,00, standar deviasi = 7,541, nilai minimum = 58 dan nilai maksimum = 83.

Tabel 9. Hasil Belajar Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*)

Statistics	
Kelas Kontrol SDN Jungsemi Pre Test	
N	Valid 17
	Missing 0
Mean	73,35
Median	75,00
Mode	75
Std. Deviation	7,541
Skewness	-,690
Std. Error of Skewness	,550
Kurtosis	-,131
Std. Error of Kurtosis	1,063
Minimum	58
Maximum	83
Sum	1247

Dari perhitungan SPSS 20 pada data setelah diberikan perlakuan yaitu data *Post-Test* pada kelas kontrol didapat jumlah sampel valid sebesar 17, skor rerata = 79,06, nilai tengah = 78,00, standar deviasi = 5,629, nilai minimum 65 dan nilai maksimum 88.

Tabel 10. Hasil Belajar Kelas Kontrol Setelah Perlakuan (*Post-Test*)

<i>Statistics</i>		
Kelas Kontrol SDN Jungsemi Post Test		
N	Valid	17
	Missing	0
Mean		79,06
Median		78,00
Mode		78
Std. Deviation		5,629
Skewness		-,869
Std. Error of Skewness		,550
Kurtosis		1,464
Std. Error of Kurtosis		1,063
Minimum		65
Maximum		88
Sum		1344

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi *Post-Test* kelas kontrol terletak pada kumulatif persen 52,9 sebanyak 6 siswa.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam perhitungan menggunakan program SPSS 20. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 11. Ringkasan Uji Normalitas

No.	Kelompok	Sig	Kesimpulan
1.	Pre-Test Kelas Eksperimen	0,473	Normal
2.	Post-Test Kelas Eksperimen	1,77	Normal
3.	Pre-Test Kelas Kontrol	0,475	Normal
4.	Post-Test Kelas Kontrol	1,74	Normal

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data *Pre-Test* dan *Post-Test* hasil belajar baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai signifikan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data tersebut berdistribusi normal.

5. Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat konormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians

antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan signifikansi pada *levene's statistic* dengan 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Adapun hasil uji homogenitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Homogenitas Varian

Kelas	Levene Statistic	df2	Sig
Pre-Test	,104	42	0,473
Post-Test	,165	42	0,177

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20, diketahui bahwa nilai signifikansi dari *Pre-Test* di kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah 0,473. Selanjutnya nilai signifikansi *Post-Test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,177. Sehingga dapat dinyatakan bahwa varian yang dimiliki sampel-sampel tersebut homogen. Dengan demikian proses analisis dapat dilanjutkan pada uji hipotesis penelitian.

6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji beda rata-rata atau uji t (*independent sample t test*) karena data bersifat homogeny dan terdistribusi normal. Proses penghitungan koefisien *ttest* ini digunakan bantuan program SPSS 20. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kelas Eksperimen SDN 1 Bulak Pre Test	75,04	27	7,501	1,444
	Kelas Eksperimen SDN 1 Bulak Post Test	81,52	27	5,886	1,133

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Kelas Eksperimen SDN 1 Bulak Pre Test & Kelas Eksperimen SDN 1 Bulak Post Test	27	,831	,000

Mean Kelas Eksperimen SDN 1 Bulak Pre Test sebesar 75,04 sedangkan nilai mean - Kelas Eksperimen SDN 1 Bulak Post Tes sebesar 81,52. Artinya ada perbedaan hasil dari pasangan kelompok, dimana Kelas Eksperimen SDN 1 Bulak Pre Test dan Kelas Eksperimen SDN 1 Bulak Post Tes tidak sama. (*Paired Samples Correlations*) Bagian ini terdiri dari hasil Uji r (uji korelasi) pasangan sampel. Dari Uji r didapat nilai r sebesar 0,831 dengan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria keputusan Uji r diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pasangan sampel dari variabel yang dianalisis memiliki hubungan (korelasi) yang signifikan ($\text{Sig. } 0,000 < 0,05$).

(*Paired Samples Test*) Bagian ini terdiri dari hasil Uji t (uji komparasi) pasangan sampel. Dari Uji t didapat nilai t sebesar -8,053 dengan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria keputusan Uji t diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pasangan sampel dari variabel yang dianalisis terdapat perbedaan yang signifikan (Sig. 0,000 < 0,05).

Group Statistics

	Kelas Eksperimen SDN 1 Bulak dan Kelas Kontrol SDN Jungsemi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kelas Eksperimen SDN 1 Bulak dan Kelas Kontrol SDN Jungsemi Post Test	Kelas Eksperimen SDN 1 Bulak Kelas Kontrol SDN Jungsemi	27	81,52	5,886	1,133
		17	79,06	5,629	1,365

1

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differe nce	Std. Error Differen ce	Lower	Upper
Kelas Eksperimen SDN 1 Bulak dan Kelas Kontrol SDN Jungsemi Post Test	Equal variances assumed	,165	,687	1,372	42	,177	2,460	1,792	-1,158	6,077
	Equal variances not assumed			1,387	35,314	,174	2,460	1,774	-1,140	6,060

Dari hasil output SPSS terlihat bahwa ada dua hasil perhitungan yaitu *Groups Statistics* dan *Independent Sample T Test*. Pada *Group Statistics* dipaparkan hasil perhitungan SPSS tentang jumlah data, nilai rata-rata, standar deviasi dan standar error rata-rata. Dari hasil terlihat bahwa rata-rata *Using* Kelas Eksperimen SDN 1 Bulak *Post Test* adalah 81,52 dengan standar deviasi 5,886 sedangkan Kelas Kontrol SDN Jungsemi *Post Test* adalah 79,06 dengan standar deviasi 5,629. Tabel *Independent Sample T Test* pertama memaparkan uji apakah kedua kelompok memiliki varian yang sama. Karena nilai Sig (0,177) > α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki varian yang sama maka dipakai *Equal variances assumed*. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas terlihat Sig. (2-tailed) t hitung sebesar 0,177 > 0,05. Karena itu hasil uji tidak

signifikan secara statistik, dengan demikian kita dapat menerima Hipotesis *null* dimana tidak ada perbedaan distribusi skor pada Kelas Eksperimen SDN 1 Bulak *Post Test* dan Kelas Kontrol SDN Jungsemi *Post Test*.

7. Pembahasan

Berdasarkan analisis di atas, telah terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pembelajaran kooperatif tipe SAVI dengan berbantu media engklek sehingga dapat ditentukan pengaruhnya terhadap gerak motorik siswa. Hal yang menyebabkan gerak motorik memiliki pengaruh terhadap pembelajaran kooperatif tipe SAVI adalah dengan berbantu media engklek siswa menjadi aktif di dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini diberikan perlakuan pada masing-masing kelompok kelas, maka dilakukan *uji pretest* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal kedua kelompok kelas pada *uji pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,04 dan *uji pretest* kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,35. Setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelompok kelas maka diperoleh nilai *uji posttest* pada kelas eksperimen rata-rata nilai sebesar 81,52 sedangkan *posttest* kelas kontrol rata-rata sebesar 79,06.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe SAVI berbantu media engklek terhadap hasil belajar siswa kelas IV Tema 8 Sub Tema 1 di SDN Bulak 1 Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20, diketahui bahwa nilai signifikansi dari *Pre-Test* di kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah 0,473. Selanjutnya nilai signifikansi *Post-Test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,177. Sehingga dapat dinyatakan bahwa varian yang dimiliki sampel-sampel tersebut homogen. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan diterima bahwa ada pengaruh gerak motorik pada pembelajaran kooperatif tipe SAVI berbantu media engklek dengan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Bulak 01. Hasil belajar pada kelas eksperimen menggunakan model kooperatif tipe SAVI berbantu media engklek lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar pada kelas kontrol tanpa menggunakan media engklek. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penilaian gerak motorik memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa. Dimana gerak motorik tersebut menjadikan siswa lebih aktif khususnya pada saat bermain dengan media engklek. Siswa menjadi lebih aktif dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran menggunakan model SAVI.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang didapat diberikan kepada guru untuk model pembelajaran *cooperative* tipe SAVI berbantu media engklek dapat dicoba dan diterapkan untuk pembelajaran mata pelajaran lain agar pembelajaran lebih aktif dan efektif. Untuk siswa pada saat bekerja sama antara kelompoknya sebaiknya antar siswa bekerjasama dan saling menghargai yang lainnya. Bagi peneliti lain hasil dan penelitian skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik oleh peneliti lain diharapkan untuk kesempurnaan dan perbaikan di dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Husnul, Ibnu dan Danang. 2013. *Ketrampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-kanak (TK) Di Kota Surakarta*. Jurnal Skripsi. Universitas PGRI Semarang.
- Pribadi, Dhimas Angga. 2016. *Pengaruh Peningkatan Perkembangan Gerak Motorik Kasar Melompat Dan Keseimbangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Sondah Di SD 2 Kedungpane tahun 2015*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subekti, Ari. 2017. *Daerah Tempat Tinggalku*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Suprayato, Atok. 2017. *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Pembelajaran Tematik Tema 9 Subtema 1 Kelas IV SD Negeri Jatimulyo Pati*. Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 2012. Bandung: Citra Umbara.
- Wardiyanti, Fajar Cahya. 2015. *"Penerapan Model Pembelajaran Word Square Berbantu Media Kartu Soal pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Siswa kelas IVA SD N Bintoro 4 Demak Tahun Pelajaran 2014/2015"*. Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.